

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Siswa memiliki tingkat motivasi yang sedang terhadap pembelajaran Biologi. Tingkat motivasi internal dalam diri siswa (efikasi diri, strategi aktif pembelajaran, nilai pembelajaran biologi, dan tujuan pencapaian prestasi) lebih tinggi daripada tingkat motivasi eksternal (stimulus lingkungan belajar dan tujuan kinerja). Motivasi tertinggi berada pada skala motivasi strategi pembelajaran aktif (*Active Learning Strategies*), faktor tersebut membuat siswa melakukan pembelajaran secara aktif untuk mengkaji konsep yang belum dipahami. Siswa dengan tingkat motivasi tinggi cenderung memiliki pemahaman dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih baik daripada siswa dengan motivasi rendah. Sebagian besar siswa tidak memahami konsep Genetika dan Evolusi, namun siswa laki-laki memiliki tingkat penguasaan konsep yang lebih tinggi daripada siswa perempuan, sama halnya dengan tingkat motivasi, kemampuan penalaran, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penurunan motivasi dan tingkat penguasaan konsep pada siswa umumnya disebabkan oleh metode pembelajaran atau metode mengajar guru yang kurang variatif.

Selain itu, terdapat hubungan yang cukup kuat antar variabel yang diteliti. Tingkat motivasi dan kemampuan penalaran siswa memiliki korelasi positif yang cukup kuat dengan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran konsep biologi. Namun miskonsepsi siswa ternyata tidak memiliki hubungan dengan motivasi maupun kemampuan penalaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Telah diketahui bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi memiliki korelasi positif yang cukup kuat dengan motivasi siswa dan berkorelasi sangat kuat dengan tingkat pemahaman konsep. Kemampuan penalaran juga memiliki korelasi positif dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi tetapi hubungannya rendah atau tidak terlalu signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi siswa yang disertai kemampuan penalaran yang tinggi, maka tingkat pemahaman siswa terhadap

konsep Biologi yang dipelajari akan semakin baik sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki siswa pun akan semakin besar. Dengan demikian keterampilan berpikir tingkat tinggi memiliki hubungan dengan tingkat motivasi, penguasaan konsep dan kemampuan penalaran.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian korelasional akan memberikan hasil yang signifikan jika sampel subjek yang diteliti berjumlah lebih dari 30 orang. Salah satu keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah subjek yang terambil berada dalam batas minimal yaitu 30 orang. Data yang terambil masih terbilang sedikit atau terbatas sehingga hasil penelitian tidak terlalu sangat signifikan dan tidak berlaku secara umum

Penelitian ini lebih menekankan pada upaya eksplorasi tingkat motivasi, kemampuan penalaran, penguasaan konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan hasil tes dan bukan pada saat pembelajaran. Padahal variabel-variabel tersebut lebih banyak dapat dikaji dan dipengaruhi pada saat pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pembahasan yang diungkap dalam penelitian ini kurang diperkaya dengan data-data pendukung yang dapat saja ditemukan dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan lainnya pada penelitian ini adalah kurang menjangkau informasi terkait variabel penelitian beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada saat pembelajaran berlangsung. Informasi tambahan hanya didapatkan melalui proses wawancara beberapa kali terhadap guru biologi dan siswa yang menjadi subjek atau partisipan, sehingga pembahasan tidak dapat terlalu mendalam untuk setiap variabel atau indikator

Selain itu, masih terdapat kekurangan pada instrumen penelitian. Pada instrumen tes keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak berisi soal dengan kategori kognitif “mencipta” atau C6 serta hanya bersifat konseptual. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi pada dimensi pengetahuan konseptual saja.

### C. Saran

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian yang baru atau mengembangkan penelitian yang sudah ada. Masih banyak variabel atau faktor lain yang dapat diungkap kembali melalui penelitian ini, sehingga peneliti dapat melakukan pengembangan penelitian dengan konsep yang berbeda atau pendalaman kajian terhadap salah satu variabel. Studi kasus mengenai bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi keterampilan berpikir tingkat tinggi mungkin dapat menjadi alternatif penelitian yang lain. Selain itu, strategi yang tepat bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak dan dapat sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa akan menarik juga untuk diteliti lebih lanjut. Hasil penelitian akan lebih baik jika menggunakan subjek sampel yang lebih banyak dan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.